



Peran Jurnalisme Warga dalam Mendukung Aspirasi Masyarakat (Studi Terhadap Serambinews.com)

Bustami

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
bustami4004223028@uinsu.ac.id

Syukur Kholil

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
syukurkholil@uinsu.ac.id

Jufrizal

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
jufrizal_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *Advances in technology and information play an important role in the progress of society, especially with the presence of the internet that forms public space through mass media. This phenomenon opens up opportunities for broad community participation. The rapid development of media technology and its ability to integrate various previous media slowly but surely influenced the practice of journalism. As a result of these developments, the phenomenon of citizen journalism emerged, which is a form of journalism that involves active participation of the public in conveying information. In this concept, every individual, regardless of educational background, has the capability to plan, explore, search, process, and report information to the public in various forms. Serambinews.com or aceh.tribunnews.com one of the media that has opened a column of community participation in voicing ideas, ideas and opinions through the KUPI Beungoh column. This research uses a qualitative approach, which is a research method used to investigate the condition of objects naturally, with researchers as key instruments. The results showed that Serambinews.com or aceh.tribunnews.com have begun to provide opportunities for the public or the public to fill in their ideas, ideas and opinions through the KUPI Beungoh column. This column is one of the columns given to anyone to fill it in, with a note that all writing is the personal responsibility of the author. Therefore, this column is called Citizen journalism. The results showed that there is still a lack of public interest in writing their ideas and ideas through the KUPI Beungoh Serambinews.com or aceh.tribunnews.com column. This column also has weaknesses and shortcomings, because not many people know that this column is part of citizen journalism.*

Keywords: KUPI Beungoh; Journalism; Citizen Journalism

Abstrak: *Kemajuan teknologi dan informasi memainkan peran penting dalam kemajuan masyarakat, terutama dengan kehadiran internet yang membentuk ruang publik melalui media massa. Fenomena ini membuka peluang partisipasi*



masyarakat secara luas. Perkembangan teknologi media yang cepat dan kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai media sebelumnya secara perlahan namun pasti turut mempengaruhi praktik jurnalisme. Sebagai hasil dari perkembangan tersebut, muncul fenomena Citizen journalism atau jurnalisme warga, yang merupakan bentuk jurnalisme yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menyampaikan informasi. Dalam konsep ini, setiap individu, tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan, memiliki kapabilitas untuk merencanakan, menggali, mencari, mengolah, dan melaporkan informasi kepada publik dalam berbagai bentuk. Serambinews.com atau aceh.tribunnews.com salah satu media yang sudah membuka kolom partisipasi masyarakat dalam menyuarakan ide gagasan dan pendapat melalui kolom Kupu Beungoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Serambinews.com atau aceh.tribunnews.com sudah mulai memberikan kesempatan kepada publik atau masyarakat untuk mengisi gagasan, ide dan pendapatnya melalui kolom Kupu Beungoh. Kolom ini merupakan salah satu kolom yang diberikan kepada siapapun untuk mengisinya, dengan catatan segala tulisan menjadi tanggung jawab pribadi penulis. Oleh karena itu, kolom ini disebut dengan Jurnalisme warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya minat masyarakat dalam menulis ide dan gagasannya melalui kolom Kupu Beungoh Serambinews.com atau aceh.tribunnews.com. Kolom ini juga memiliki kelemahan dan kekurangam, karena tidak banyak masyarakat yang tahu bahwa kolom ini bagian dari jurnalisme warga.

Kata kunci: Kupu Beungoh; Jurnalisme; Jurnalisme Warga

Pendahuluan

Perkembangan teknologi menuju ranah digital semakin mengalami kemajuan pesat saat ini. Zaman yang semakin modern membawa teknologi yang lebih canggih dan terus berkembang. Gaya hidup manusia secara umum telah bertransformasi di era digital ini, di mana ketergantungan pada informasi semakin tidak terelakkan karena dapat diakses melalui perangkat elektronik. Teknologi menjadi alat yang sangat esensial dalam memenuhi sebagian besar kebutuhan manusia. Meskipun era digital membawa perubahan positif yang signifikan yang dapat dimanfaatkan secara optimal, tetapi di sisi lain, dampaknya juga mencakup tantangan baru yang bervariasi dalam kehidupan manusia pada masa kini.

Kemajuan teknologi dan informasi telah memberikan kontribusi signifikan dalam kemajuan masyarakat. Melalui internet, media massa telah menciptakan ruang publik yang luas, membuka peluang partisipasi masyarakat secara luas.



Perkembangan teknologi media yang cepat, dengan kemampuannya menggabungkan berbagai media sebelumnya, secara perlahan namun pasti mempengaruhi praktik jurnalisme. Di Indonesia, pertumbuhan teknologi informasi tidak hanya memperluas kebebasan pers, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat umum dalam pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyebaran informasi dengan cepat. Kini, semua orang memiliki kemampuan untuk terlibat dalam berbagai aspek proses informasi.¹

Seiring dengan munculnya media online, masyarakat tidak lagi mengalami kekurangan informasi, melainkan malah dihadapkan pada kelimpahan informasi. Media online memiliki karakteristik yang membedakannya dari media konvensional, di mana audiens juga berperan sebagai penyedia informasi di platform tersebut. Perubahan ini membawa dampak signifikan dalam bidang jurnalistik. Sebelumnya, tugas mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi hanya dapat dilakukan oleh jurnalis. Namun, saat ini aktivitas tersebut dapat dilakukan oleh siapa saja.

Ada beberapa penyebutan istilah atau kolom jurnalisme warga, seperti jurnalisme publik, jurnalisme advokasi, jurnalisme partisipatif, media partisipatif, media warga, jurnalisme advokasi, jurnalisme akar rumput, kupu beungoh dan lain sebagainya.² Kehadiran jurnalisme warga saat ini dapat ditarik dari dua faktor utama. Pertama, adanya komitmen terhadap suara-suara publik yang mendorong partisipasi aktif warga dalam berbagi informasi. Kedua, perkembangan teknologi yang telah mengubah cara komunikasi kita. Internet menjadi platform yang memberikan peluang untuk bertanggung jawab atas kehidupan pribadi dan membentuk kembali peran kita sebagai warga lokal maupun global. Ini juga memberikan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab pribadi, mengatur diri sendiri, berpikir secara independen, mendidik generasi mendatang, menjalankan bisnis dengan integritas, dan bekerja sama dengan sesama warga dalam merumuskan aturan yang diinginkan. Melalui internet, kita dapat membangun

¹ Wibawa, Darajat. *Jurnalisme Warga, Perlindungan, Pertanggung Jawaban Etika Dan Hukum*. (Bandung: Mimbar Pustaka, 2020), 8.

² Darajat, Wibawa. *Jurnalisme Warga, Perlindungan, Pertanggung Jawaban Etika dan Hukum*. (Bandung: Mimbar Pustaka, 2020), 63.



komunitas yang saling mendukung dengan individu yang memiliki pandangan yang sejalan, dan memungkinkan kita untuk merealisasikan konsep pekerjaan yang kita inginkan, menumbuhkan kebenaran dalam menceritakan, serta memperkuat keterbukaan informasi.³

Citizen journalism merupakan salah satu bentuk dari jurnalisme yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam menyampaikan informasi. Siapapun, tanpa memandang latar belakang pendidikan, memiliki kemampuan untuk merencanakan, menggali, mencari, mengolah, dan melaporkan informasi kepada orang lain dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, foto, dan tuturan.⁴ Jurnalisme warga melibatkan dua hal penting. *Pertama*, partisipasi aktif warga dalam proses pembuatan berita. Warga memiliki peran dalam mengumpulkan, menyampaikan, dan mengolah informasi menjadi berita. *Kedua*, konten yang dihasilkan oleh jurnalisme warga berfokus pada kepentingan publik (*public interest*). Konten tersebut dipilih berdasarkan pandangan warga yang menganggapnya penting untuk disampaikan kepada publik. Bahkan, konten yang dibahas dalam jurnalisme warga mungkin tidak tercakup dalam media *mainstream* atau digunakan sebagai pelengkap konten yang sudah ada.

Salah satu media yang menyediakan ruang jurnalisme warga adalah Harian Serambi Indonesia. Media ini, selain menerbitkan media cetak, juga menerbitkan media online Serambinews.com, TV dan radio. Serambi Indonesia merupakan salah satu surat kabar harian yang terbit di Banda Aceh, Aceh sejak 9 Februari 1989.⁵ Media ini menyediakan ruang untuk jurnalisme warga, yang disebut dengan "Kupi Beungoh", yaitu sebuah kolom opini pembaca Serambinews.com. Setiap artikel menjadi tanggung jawab penulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat terhadap kolom kupi beungoh sebagai citizen journalism di Serambi Indonesia. Adapun tujuan penelitian untuk

³Asep. *Jurnalistik Online (Panduan Praktis Mengelola Media Online)*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 28.

⁴Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 215.

⁵https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Serambi_Indonesia



menganalisis partisipasi masyarakat terhadap kolom kupi beungoh sebagai media citizen journalism pada media Serambi Indonesia.

Jurnalisme Warga dalam Kajian Jurnalistik

Jurnalisme warga adalah aktivitas yang melibatkan peran aktif warga dalam mengumpulkan, menganalisis, melaporkan, dan menyebarkan berita kepada masyarakat secara luas. Hal ini sebagai tanggapan terhadap pendekatan jurnalisme yang didorong oleh kepentingan pasar, yang menganggap masyarakat hanya sebagai objek pemasaran. Dalam jurnalisme warga, terdapat dua aspek yang dapat dilakukan. Pertama, partisipasi warga dalam proses pembuatan berita, di mana mereka secara aktif terlibat dalam menghasilkan konten berita. Kedua, konten yang dihasilkan oleh jurnalisme warga ditujukan untuk memenuhi kepentingan publik. Konten tersebut dipilih berdasarkan pandangan mereka mengenai hal-hal yang dianggap penting untuk disampaikan kepada masyarakat secara umum.

Di Indonesia, jurnalisme warga menjadi topik menarik yang layak untuk diperbincangkan. Negara ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan konsep jurnalisme warga. Perkembangan jurnalisme warga, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, didukung oleh kemajuan teknologi informasi, terutama internet yang memungkinkan komunikasi dua arah. Hal ini mengaburkan batasan antara produsen dan konsumen berita, memperluas peran individu dalam proses pertukaran informasi.

Jurnalisme warga menekankan pada aspek partisipasi (*participation*), kedekatan (*proximity*), dan kemanusiaan (*humanity*). Jurnalisme warga adalah suatu kegiatan di mana warga masyarakat berperan dalam berbagi informasi yang relevan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, tampaknya tidak lagi dibutuhkan pendidikan yang rumit dan berkepanjangan bagi individu untuk memiliki keterampilan dalam mengolah informasi yang akan disampaikan sebagai jurnalisme warga.

Dalam era perkembangan teknologi informasi, siapa pun dapat terlibat dalam aktivitas jurnalisme warga tanpa memandang latar belakang pendidikan, usia, pekerjaan, atau profesi. Tidak ada batasan untuk menciptakan, menyajikan,



dan menyampaikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan keinginan masing-masing penulis. Baik ibu rumah tangga, pegawai negeri sipil, pelajar, militer, maupun usahawan, semua dapat menggunakan teknologi informasi yang terhubung ke internet untuk meliput, mendistribusikan, atau mengirimkan berita ke media massa.⁶

Dalam era ini, dengan kemajuan peralatan komunikasi, data, dan informatika, setiap orang memiliki kemudahan untuk menjadi seorang pewarta, yang pada dasarnya juga merupakan bentuk wartawan. Dengan demikian, setiap individu dapat mengklaim diri sebagai pewarta seperti yang dilakukan oleh wartawan profesional. Pengalaman sehari-hari dalam lingkungan sekitar atau penafsiran terhadap suatu peristiwa tertentu dapat dijadikan materi tulisan yang diberikan kepada masyarakat. Setiap warga memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya, termasuk keluhan pribadi, dan setiap individu bebas mengekspresikan pandangannya sesuai dengan perspektif masing-masing.

Jurnalisme warga adalah suatu konsep yang menekankan partisipasi orang-orang biasa dalam menciptakan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Menurut Rappaport dan Leith, jurnalisme warga memberikan peluang yang signifikan bagi siapa pun untuk ikut serta dalam proses pengumpulan dan penyebaran berita. Melalui jurnalisme warga, individu yang sebelumnya tidak memiliki suara dapat menyampaikan pikiran mereka dan mendapatkan akses untuk menyampaikan dan menerima informasi. Selain melaporkan fakta, citizen journalism juga memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan pengalaman dan emosinya. Dengan demikian, citizen journalism memberikan ruang bagi berbagai suara yang sebelumnya tidak terwakili, memberdayakan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam dunia berita dan berbagi perspektif pribadi mereka.

Kehadiran jurnalisme warga dalam berbagai bentuk dan kontennya menjadi fenomena menarik dalam perkembangan dunia jurnalisme saat ini. Jurnalisme warga dapat dijelaskan sebagai partisipasi aktif masyarakat dalam

⁶Nugraha, Pepih. *Citizen Journalism; Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), 19.



melaporkan suatu peristiwa, tanpa adanya batasan berdasarkan latar belakang pendidikan atau keahlian. Setiap individu memiliki potensi untuk mencari, menyelidiki, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam berbagai format seperti teks, gambar, foto, dan video kepada sesama. Keunikan jurnalisme warga terletak pada kemampuan setiap orang untuk menjadi subjek dan objek dalam media, berbeda dengan model jurnalisme konvensional di mana hanya wartawan yang terdaftar dalam media yang berperan sebagai penggerak berita, sementara masyarakat berperan secara pasif sebagai pendengar, pemirsa, atau pembaca.

Jurnalisme warga memiliki fungsi yang lebih dari sekadar sebagai alat untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai platform pertukaran informasi di antara pengguna yang memiliki keragaman. Keberagaman pengguna dalam jurnalisme warga menjadi kekuatan yang signifikan. Selain itu, ada pandangan bahwa jurnalisme warga merupakan bentuk perlawanan terhadap dominasi dalam proses merumuskan dan memaknai kebenaran. Dalam konteks ini, jurnalisme warga dianggap sebagai upaya untuk memberikan suara kepada kelompok yang biasanya tidak mewakili kepentingan mereka dalam media mainstream, serta sebagai sarana untuk mewujudkan perspektif alternatif dalam pemberitaan dan penafsiran kebenaran.

Jurnalisme warga muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi informasi yang berasal dari elit masyarakat, sekaligus sebagai tanggapan terhadap perubahan dalam tatanan peradaban yang semakin kehilangan sentuhan personal. Selain itu, jurnalisme warga juga mencakup redefinisi nilai-nilai kemanusiaan, persahabatan, dan kekeluargaan. Dalam konteks jurnalisme warga, setiap individu dihargai sebagai subjek yang memiliki hak untuk mengekspresikan kebutuhan dan pandangan mereka sendiri. Jurnalisme warga tidak terikat oleh tekanan dari kepentingan ekonomi, kekuasaan, ideologi, atau batasan kolom yang harus diikuti. Pewarta warga dapat merekam dan menyebarkan peristiwa apa pun yang terjadi di lingkungannya. Kendali utama dalam jurnalisme warga terletak pada dua faktor; pertama, peraturan yang mengatur kegiatan pers baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, dan kedua, masyarakat itu sendiri. Jika berita yang disampaikan layak



dipercaya, masyarakat akan memberikan dukungan, tetapi jika tidak dipercaya atau tidak akurat, masyarakat akan meninggalkannya.

Peningkatan kebutuhan masyarakat akan informasi telah menjadi salah satu faktor yang mendorong popularitas jurnalisme warga, tidak terkecuali di Indonesia. Jurnalisme warga terus mengalami pertumbuhan sebagai tren dalam masyarakat. Perubahan paradigma pelaporan berita ke tangan individu biasa memungkinkan adanya pertukaran pandangan yang lebih spontan dan meluas dibandingkan dengan media konvensional. Partisipasi dalam jurnalisme warga ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang independen, akurat, dan relevan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif dalam memperkuat prinsip-prinsip demokrasi. Dukungan dari perkembangan teknologi dan demokrasi modern telah memungkinkan berkembangnya istilah "semua orang bisa berbicara" melalui jurnalisme warga.

Keberadaan jurnalisme warga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, terutama ketika media massa tidak selalu mampu memenuhi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh khalayak. Selain itu, jurnalisme warga juga dapat memberikan kontribusi positif dengan membantu wartawan profesional melalui kritik dan pendapat yang diberikan terhadap tulisan mereka. Bahkan, jurnalisme warga dapat melengkapi atau menambahkan informasi pada tulisan-tulisan wartawan profesional yang dianggap kurang lengkap. Misalnya, dengan menyertakan foto-foto berkualitas tinggi sebagai pelengkap dalam suatu artikel berita.⁷

Keterlibatan Masyarakat dalam Pertukaran Berita

Keterlibatan masyarakat dalam pertukaran berita memainkan peran penting dalam menjaga aliran informasi yang sehat dan berimbang. Dalam era digital saat ini, di mana akses informasi semakin mudah melalui media sosial dan platform berita online, keterlibatan masyarakat menjadi semakin relevan. Berikut adalah beberapa cara di mana masyarakat dapat terlibat dalam pertukaran berita.

⁷Kuswarno, Engkus, dkk. *Komunikasi Kontekstual: Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 470.



Lasica mengatakan jurnalisme warga atau publik adalah bentuk partisipasi aktif dari warga negara dalam mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyebarkan berita dan informasi. Jurnalisme warga merupakan varian khusus dari media warga yang didalamnya informasi disumbangkan oleh warga itu sendiri. Sedangkan Lasica dalam Darajat Wibawa, 2020, jurnalisme warga dapat dikelompokkan ke dalam lima bentuk yang berbeda. Pertama, partisipasi audiens melibatkan pengguna dalam memberikan komentar pada cerita berita, membuat blog pribadi, mengunggah foto atau video yang diambil menggunakan ponsel, atau menulis berita lokal untuk komunitas tertentu. Kedua, terdapat berita independen dan informasi yang ditulis dalam situs web. Ketiga, partisipasi dalam situs berita melibatkan pembaca yang memberikan komentar terhadap berita yang disiarkan oleh media tertentu. Keempat, terdapat tulisan ringan yang termasuk dalam millis dan surel. Kelima, terdapat situs pemancar pribadi yang menjadi platform bagi individu untuk menyebarkan informasi mereka.⁸

Esensi *citizen journalism* adalah memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk berbicara, sehingga menciptakan alternatif berita dan perspektif yang berasal dari berbagai pihak. Perkembangan dan tantangan global yang kita hadapi mendorong kita untuk aktif dalam mencari informasi dari sumber-sumber di luar. Namun, tantangan yang dihadapi oleh media utama dalam konteks ini adalah kurangnya keterlibatan jurnalisme warga dalam platform mereka. Sejauh ini, belum banyak media utama yang secara aktif membuka ruang untuk jurnalisme warga di dalam publikasi mereka.

Menulis dalam gaya jurnalisme warga tidak perlu terlalu rumit dan sulit dibandingkan dengan gaya tulisan seorang wartawan, karena gaya tulisan yang fleksibel dari para jurnalis warga ini lebih mudah dipahami. Saat ini, era jurnalisme bukan hanya milik wartawan, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja. Tidak perlu menjadi ahli, selama berita yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalisme.

⁸Sukartik, Dewi. *Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat*. Jurnal Risalah, Volume 27, Nomor 1 (Juni 2016): 12.



Jurnalisme warga adalah kegiatan pemberitaan yang dilakukan oleh warga biasa, tanpa motivasi untuk mendapatkan keuntungan finansial, melainkan didorong oleh minat pada suatu topik tertentu.⁹ Konsep dasar dalam jurnalisme warga adalah menggambarkan audiens sebagai produsen berita, bukan hanya sebagai konsumen pasif seperti yang telah berlaku dalam jurnalisme tradisional yang berpusat pada media massa. Batasan antara produsen dan konsumen berita tidak lagi dapat diidentifikasi secara kaku, karena setiap individu memiliki potensi untuk berperan dalam kedua peran tersebut. Intinya, dalam jurnalisme warga, yang menjadi fokus utama adalah interaksi dan keterhubungan antara para pelaku, mengedepankan partisipasi aktif dan konektivitas antara mereka.

Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel dalam buku mereka *Elemen-elemen Jurnalisme*, Jurnalisme adalah sebuah sistem yang dibentuk oleh masyarakat untuk menyediakan berita. Tujuan jurnalisme adalah untuk membangun kewarganegaraan dan memenuhi hak-hak warga negara, sehingga semakin demokratis suatu masyarakat, semakin banyak berita dan informasi yang tersedia.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, suatu metode penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meresapi fenomena yang sedang diteliti melalui observasi, wawancara, dan analisis terhadap data yang terkumpul. Dalam konteks ini, metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang karakteristik populasi atau sampel yang sedang diteliti.¹⁰

⁹Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 7-8

¹⁰Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial & Pendidikan (Teori-Aplikasi)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 47.



Creswell mengartikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang bertujuan memahami permasalahan sosial atau manusia dengan merinci gambaran secara holistik melalui penggunaan kata-kata. Pendekatan ini melibatkan pelaporan pandangan informan dengan detail dan disusun dalam konteks ilmiah.¹¹ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih condong menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian ini menekankan penonjolan pada proses dan makna, dengan fokus yang lebih besar pada perspektif subjek.¹²

Penggunaan landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa penelitian difokuskan pada fakta yang ditemui di lapangan. Selain itu, landasan teori juga memiliki peran penting dalam memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dan menjadi dasar pembahasan hasil penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, tujuannya adalah untuk menggambarkan atau melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian dengan maksud memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, tidak hanya menyajikan data secara langsung, tetapi juga berusaha menginterpretasikan korelasi yang ada, meliputi sudut pandang dan proses yang sedang berlangsung. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan konteks yang lebih luas di balik fenomena yang diteliti, dengan menggali perspektif subjek penelitian dan mengungkapkan pemahaman tentang realitas sosial yang kompleks.

Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk melakukan deskripsi terhadap kondisi yang sedang berlaku, yang melibatkan upaya dalam mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi saat ini. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan yang sedang terjadi, dengan fokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan situasi yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti,

¹¹ Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

¹² Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), cet.5, 34.



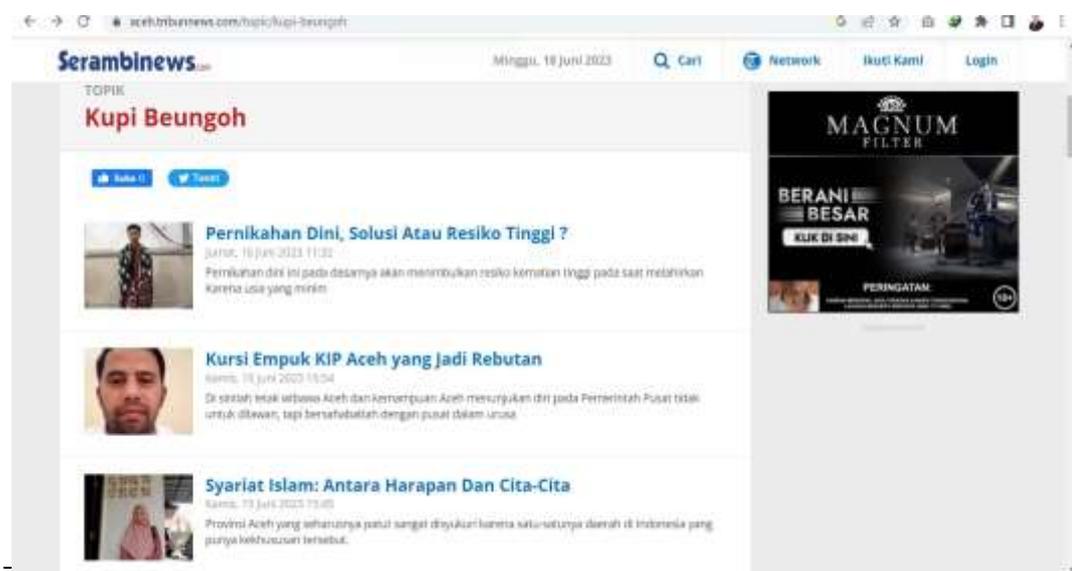
dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan memahami konteksnya secara mendalam.¹³ Adapun sumber data didapat dari wawancara, dokumentasi dan beberapa penelitian terkait yang sudah ada sebelumnya.

Hasil dan Diskusi

Tren terkini menunjukkan peningkatan jumlah warga yang terlibat sebagai jurnalis warga dalam media massa. Fenomena ini berkembang seiring dengan perkembangan teknologi internet yang memungkinkan akses dan produksi informasi oleh siapa saja. Saat ini, setiap individu memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam jurnalisme warga baik melalui media cetak maupun platform online.

Media Serambi Indonesia menyediakan ruang untuk warga menulis mengenai peristiwa, gagasan, pendapat dan ide atau pikirannya. Siapa pun memiliki kesempatan yang sama untuk menulis di media. Salah satu menu atau ruang bagi semua masyarakat bisa menyalurkan ide dan gagasannya adalah di topik *Kupi Beungoh* Serambi Indonesia, walaupun tulisannya tidak dibatasi waktu dan tulisan, kolom ini juga bisa digunakan oleh masyarakat dan mahasiswa yang ingin belajar menulis.

Berikut gambar topik kopi beungoh yang disediakan oleh serambi Indonesia atau serambinews.com.



¹³ Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 26.



Kemunculan jurnalisme warga di Indonesia memberikan dampak yang bersifat positif dan negatif, memunculkan perdebatan seputar profesionalitas dan kualitas berita yang dihasilkan oleh para jurnalis warga. Di satu sisi, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana keprofesionalan dan kualitas berita yang dihasilkan oleh jurnalis warga dapat diandalkan. Namun, di sisi lain, jurnalis warga memiliki potensi sebagai penyedia berita yang lebih cepat dibandingkan media mainstream, dan mampu menyajikan cerita dengan sudut pandang orang pertama

Jurnalisme warga, juga dikenal sebagai jurnalisme partisipatif atau jurnalisme warga, merujuk pada praktik orang biasa yang terlibat dalam mengumpulkan, melaporkan, dan menganalisis berita serta informasi dengan menggunakan alat komunikasi yang mudah diakses seperti media sosial, blog pribadi, atau platform berbagi video. Jurnalisme warga telah menjadi fenomena yang semakin relevan dalam era digital ini, di mana individu dapat dengan mudah berbagi informasi secara real-time dengan audiens yang luas. Hal ini telah mengubah lanskap media tradisional dan memberikan akses lebih luas bagi orang-orang untuk berpartisipasi dalam proses pemberitaan.

Keuntungan utama dari jurnalisme warga adalah inklusivitasnya. Individu biasa yang mungkin tidak memiliki akses ke saluran berita mainstream atau peralatan jurnalisme profesional dapat menjadi sumber informasi yang berharga dalam melaporkan peristiwa-peristiwa penting di sekitar mereka. Mereka dapat menyebarkan cerita yang mungkin terabaikan oleh media utama atau mencakup sudut pandang yang berbeda.

Namun, jurnalisme warga juga memiliki beberapa tantangan. Validitas dan keandalan informasi yang dibagikan oleh warga dapat menjadi perhatian, karena kurangnya proses verifikasi dan keahlian jurnalistik formal. Oleh karena itu, penting bagi pengguna jurnalisme warga untuk memverifikasi fakta, menyelidiki sumber informasi, dan menggunakan pertimbangan kritis dalam menerima dan menyebarkan berita.

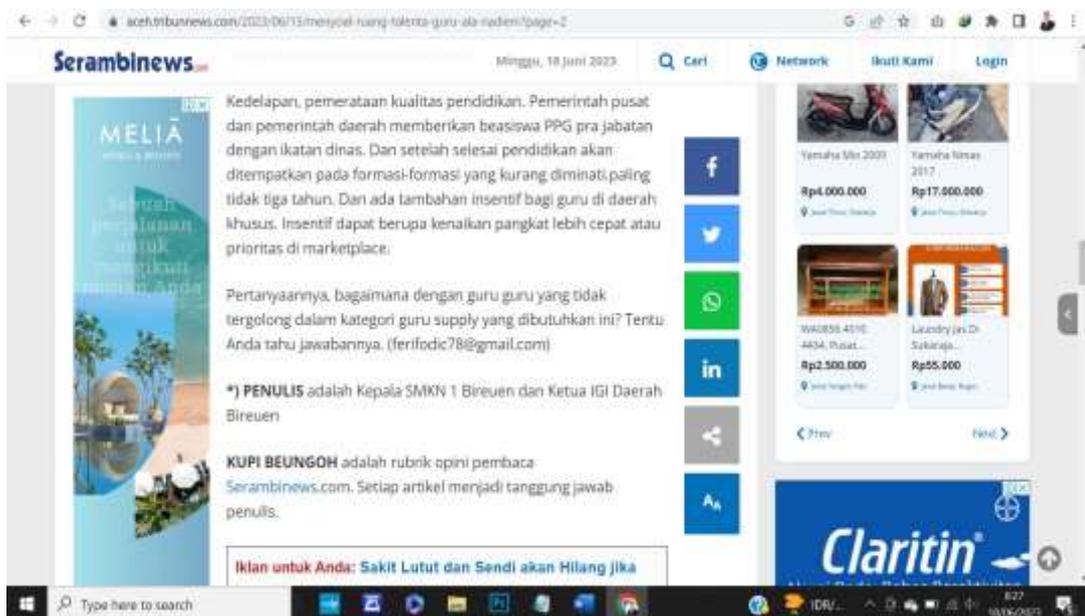
Secara keseluruhan, jurnalisme warga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam melaporkan berita dan memperluas cakupan



informasi yang tersedia. Namun, penting untuk tetap berhati-hati dalam mengevaluasi informasi yang diterima dari sumber-sumber ini, serta untuk mengakui peran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh jurnalis profesional dalam menjalankan fungsi jurnalisme yang kritis dan objektif.

Hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa banyak yang tidak mengetahui maksud topik kupi beungoh, sehingga masyarakat tidak menulis dan mengirimkan tulisan kepada redaksi serambinews.com. Selain itu, tidak ada kata-kata yang menyebutkan bahwa redaksi menerima tulisan untuk dimuat di kolom kupi beungoh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ass. Print Production Manager Harian Serambi Indonesia, Yocerizal mengatakan, bahwa serambi menawarkan



kolom opini dan jurnalisme warga kepada masyarakat secara keseluruhan, namun kenyataannya tidak banyak masyarakat yang mengirim tulisan untuk menyampaikan ide, gagasan dan kritikan terhadap pemerintahan.

Kolom opini dan kupi beungoh disediakan kepada khalayak, namun ada perbedaannya, kalau kolom opini dibayar oleh media, sedangkan kolom kupi beungoh tidak dibayar atau tulisan dikirim secara sukarela kepada redaksi, karena itulah serambi tidak menulis keterangan di bawah tulisan untuk mengirim tulisan kepada redaksi. Siapa pun bisa menulis di topik kupi beungoh.



Simpulan

Serambinews.com atau aceh.tribunnews.com sudah mulai memberikan kesempatan kepada publik atau masyarakat untuk mengisi gagasan, ide dan pendapatnya melalui kolom KUPI Beungoh. Kolom ini merupakan salah satu kolom yang diberikan kepada siapapun untuk mengisinya, dengan catatan segala tulisan menjadi tanggung jawab pribadi penulis. Oleh karena itu, kolom ini disebut dengan Jurnalisme warga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya minat masyarakat dalam menulis ide dan gagasannya melalui kolom KUPI Beungoh Serambinews.com atau aceh.tribunnews.com. Kolom ini juga memiliki kelemahan dan kekurangam, karena tidak banyak masyarakat yang tahu bahwa kolom ini bagian dari jurnalisme warga.



Daftar Pustaka

- Ensiklopedia Sastra Indonesia, “Serambi Indonesia,” artikel ini diakses pada tanggal 10 Juli 2023 dari https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Serambi_Indonesia
- Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kuswarno, Engkus, dkk, *Komunikasi Kontekstual: Teori dan Praktik Komunikasi Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mardalis, *Metode Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015, cet.5.
- Nugraha, Pepih. *Citizen Journalism; Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012.
- Nurudin. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online (Panduan Praktis Mengelola Media Online)*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Sukartik, Dewi. “Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat.” *Jurnal Risalah*, Volume 27, Nomor 1 (2016).
- Wibawa, Darajat. *Jurnalisme Warga, Perlindungan, Pertanggung Jawaban Etika Dan Hukum*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2020.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial & Pendidikan (Teori-Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.